

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Kata Pada Teks Laporan Hasil Observasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 9 Jujuhan

Rendi Marlianda & Rauldatul Husni

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Dharma Indonesia. Jalan Lintas Sumatera km 18 Koto Baru
Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Indonesia

*Correspondence e-mail: rendimarlianda@gmail.com

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf, yang mencakup kesalahan pemakaian huruf kapital dan kesalahan penulisan kata, pada teks laporan hasil observasi dan eksposisi. Sumber data penelitian ini adalah dua puluh teks hasil tulisan siswa kelas X SMAN 9 Jujuhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Instrumen penelitian menggunakan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan teknik analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dua puluh teks hasil tulisan siswa masih ditemukan kesalahan penulisan huruf dan kata. Jenis kesalahan penulisan huruf yang paling sering terjadi adalah kesalahan pemakaian huruf kapital. Dari 20 siswa, sebanyak 15 siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian huruf kapital. Sementara itu, dalam penulisan kata depan, terdapat 8 siswa yang melakukan kesalahan. Adapun dalam penulisan kata baku, terdapat 14 siswa yang melakukan kesalahan. Dalam penulisan singkatan, terdapat 9 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, kata baku, dan singkatan, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih intensif dan kontekstual untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Kata Kunci: Kesalahan Penulisan, Huruf, Kata

An Analysis of Letter and Word Writing Errors in Observation Report and Expository Texts of Grade X Students at SMAN 9 Jujuhan

Abstract

This article aims to describe spelling errors, including errors in capitalization and spelling of words, in observation and exposition report texts. The data source for this study was twenty texts written by grade X students of SMAN 9 Jujuhan. The type of research used was descriptive qualitative. Data collection was carried out through reading and note-taking techniques. The research instrument used the Indonesian Spelling rules. After the data was collected, analysis was carried out using text analysis techniques. The results of the study showed that in the twenty texts written by students, there were still errors in spelling of letters and words. The most common type of spelling error was the error in capitalization. Of the 20 students, 15 students made errors in using capital letters. Meanwhile, in writing prepositions, there were 8 students who made errors. As for writing standard words, there were 14 students who made errors. In writing abbreviations, there were 9 students who made errors. These errors indicate that students' understanding of the rules of Indonesian Spelling, especially in terms of capitalization, writing prepositions, standard words, and abbreviations, still needs to be improved. Therefore, more intensive and contextual learning efforts are needed to correct these errors.

Keywords: Writing Errors, Letters, Words

How to Cite: Marlianda, R., & Husni, R. (2025). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan an Kata Pada Teks Laporan Hasil Observasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 9 Jujuhan. *Reflection Journal*, 5(1), 43–51.
<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2759>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2759>

Copyright© 2025, Marlianda & Husni et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap kegiatan manusia menggunakan bahasa. Melalui bahasa, seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa manusia mampu mengungkapkan ide atau gagasan seperti perasaan sedih, senang, dan marah. Satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni; keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu jenis pengaktualisasian bahasa dalam bentuk tulisan. Menulis adalah hal yang sangat

penting untuk menyampaikan ide gagasan secara logis dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada kenyataannya masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam sebuah tulisan. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan salah satu masalah yang sering dilakukan siswa dalam menulis. Tanpa menguasai ejaan siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diketahui melalui proses analisis kesalahan yang merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengetahui seperti apa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah tulisan.

Bahasa menurut pemakaiannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (dengan fonem sebagai unsur dasarnya), sedangkan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan (dengan huruf sebagai unsur dasarnya) disebut bahasa tulis (Sugono, 2009:16). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menulis merupakan sarana komunikasi antara penulis dan pembaca secara tidak langsung, karena kegiatan menulis, dapat mencurahkan gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, siswa sering melakukan kesalahan penggunaan ejaan pada tulisan yang mereka buat, tulisan yang dimaksud adalah teks laporan hasil observasi dan eksposisi.

Kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan teks laporan hasil observasi dan eksposisi oleh siswa merupakan fenomena yang mencerminkan tantangan signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan sering terjadi pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata turunan, gabungan kata, dan unsur serapan. Misalnya, penelitian oleh Yogi Prambana (2020) di SMAN 01 Bengkulu Tengah mengidentifikasi bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca mencapai 83,28% dari total kesalahan ejaan yang ditemukan. Demikian pula, studi oleh Kartika Dewi Lutfianti (2020) di SMP menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital mendominasi, dengan persentase mencapai 53% dari total kesalahan.

Fenomena yang terjadi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis penulisan, tetapi juga memperlihatkan kelemahan oleh siswa dalam penguasaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Faktor penyebab utama kesalahan ejaan antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah EBI, kurangnya latihan menulis, dan minimnya pembiasaan menulis formal di luar jam pelajaran. Selain itu, kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai EBI dan kesalahan penggunaan ejaan yang berkelanjutan juga turut berkontribusi terhadap masalah ini.

Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya dan dalam sebuah tulisan terdiri dari kata, kalimat, dan paragraf. Paragraf merupakan bagian tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran, ide, dan gagasan. Sebuah paragraf di dalamnya lahirnya kalimat dan kata. Dalam wujud tulisan, kalimat dinilai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Berbahasa tulis yang baik dan benar di dalamnya harus senantiasa memperhatikan kaidah atau norma penulisan atau yang dikenal dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Analisis kesalahan penulisan huruf kapital merupakan bagian dari kegiatan analisis kesalahan berbahasa. Kegiatan ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1994), "Kesalahan yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali karena mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa." Untuk itulah, kegiatan ini harus mendapat perhatian dari guru Bahasa Indonesia agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud. Ejaan bahasa Indonesia menggunakan aksara latin yang terdiri dari 26 huruf dan setiap huruf menggunakan untuk melambangkan satu bunyi atau satu fonem kecuali gabungan huruf kh, ng, dan ny (Chaer, 2011:153). Secara leksikal huruf diartikan sebagai gambaran bunyi bahasa, aksara. Sejalan dengan itu, para sarjana lain (Depertemen Pendidikan Nasional, 2011:513) mengartikan huruf sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Keberhasilan penulis sebuah teks ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah ketepatan pemilihan kata-kata yang mneyusun teks tersebut. Dalam sebuah tulisan penyusunan kata memiliki peranan penting karena kata mengandung makna, bunyi, dan asosiasi sehingga harus

dipertimbangkan keserasiannya oleh si penulis. Pada kenyataannya banyak yang mengabaikan kaidah-kaidah penulisan ketika menulis, misalnya kesalahan penulisan huruf kapital yang sering dijumpai dalam teks siswa dan penggunaan kata yang tidak efektif.

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai kesalahan penulisan huruf dan kata diantaranya penelitian oleh Nur Afifah dan Nikma Sari Hasibuan (2017) dengan temuan yang diperoleh "masih banyak kesalahan menulis di media luar ruang di Kota Medan yang tidak sesuai dengan aturan Indonesia. Di antara kesalahan penulisan menulis kesalahan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata (diksi)". dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rika Kustina (2018) menemukan bahwa "pada tujuh skripsi mahasiswa PBSID tahun 2016 masih ditemukan kesalahan ejaan. jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini dapat menjadi masukan pada mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah agar dapat mempelajari Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara lebih mendalam". Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Putra Jaya (2016) temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa "pemakaian bahasa pada surat pengumuman ditemukan fenomena menarik dalam penggunaan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca. Selain itu, keefektifan kalimat pada surat pengumuman formal tersebut ditemukan penggunaan kalimat efektif kesatuan, kesejajaran, penekanan, kehematan dan kevariasian". Pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Susanti (2014) "kesalahan berbahasa indonesia pada penulisan media iklan luar ruang di kota surakarta masih banyak dijumpai yang belum sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar. Bentuk kesalahan penulisa pada media singkatan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemilihan diksi, dan kesalahan penulisan ejaan".

Hasil penelitian umumnya mengatakan bahwa dalam menulis sebuah teks harus memperhatikan penggunaan huruf dan ketepatan pemilihan kata sehingga pembaca mudah memahami ide, gagasan/pikiran penulis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan kata baku, dan penggunaan singkatan kata pada teks laporan hasil observasi dan eksposisi siswa.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi dan eksposisi hasil tulisan siswa SMAN 9 Jujuhan. Teks tersebut dibatasi pada kelas X yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Penelitian ini akan menganalisis kesalahan penulisan oleh siswa diantaranya ada empat, pertama penelitian ini menganalisis kesalahan penulisan huruf kapital, kedua menganalisis kesalahan penulisan kata depan, ketiga menganalisis kesalahan penulisan penggunaan kata baku, dan ke empat menganalisis kesalahan penulisan penggunaan singkatan. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca teks hasil tulisan siswa secara keseluruhan dan cermat, (2) merumuskan masalah yang akan diteliti, (3) mencari teori yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian, (4) menganalisis kesalahan penulisan huruf dan kata pada teks siswa (5) mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf dan kata yang terdapat pada hasil tulisan siswa, (6) menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, (7) memberikan saran. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Sudaryanto, 1999: 41).



Gambar 1. Langkah Analisis data

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini memaparkan tentang kesalahan penggunaan huruf yang dikaji berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan bentuk diksi (pilihan kata) dalam hasil tulisan siswa. Kemampuan

berbahasa secara lisan dan tulisan merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berbahasa khususnya pada siswa kelas X di SMAN 9 Jujuhan. Dalam penelitian ini, tolak ukur berbahasa Indonesia secara tulis dapat digolongkan menjadi beberapa bagian dalam penggunaan ejaannya yang berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia antara lain penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan kata baku, dan penggunaan singkatan.

Menurut Kridalaksana (2008: 48) Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan, yang lazimnya mempunyai 3 aspek yakni aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca. Dalam hal ini ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat.

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Ejaan ibarat rambu lalu lintas yang harus dipenuhi oleh setiap pengemudi. Jika pengemudi mematuhi rambu lalu lintas itu, terciptalah lalu lintas yang tertib, teratur, dan tidak acak-acakan. Seperti itulah bentuk hubungan antara pemakai bahasa dan ejaan. Dalam penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), diantaranya meliputi : (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, (4) penulisan unsur serapan.

Ejaan Bahasa Indonesia menggunakan 26 huruf di dalam abjadnya dari A sampai Z. Beberapa di antaranya merupakan usaha memajukan ejaan bahasa Indonesia sehingga dapat mengikuti perkembangan kosa katanya.

1. Huruf abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf yaitu a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z

2. Huruf vokal

Huruf vokal yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, i, u, e, o. untuk keperluan pelafalan kata yang benar, tanda aksent (') dapat digunakan jika ejaan kita menimbulkan keraguan

3. Huruf konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf a-z.

4. Huruf diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan ai, au, dan oi.

5. Gabungan huruf konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

6. Huruf kapital

Penggunaan huruf kapital pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdiri dari (a) dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, (b) sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, (c) dipakai awal kalimat dalam petikan langsung, (d) dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan, (e) dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, (f) dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat, (g) dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa dll.

Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut :

1. Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu. Misalnya : ma-in, sa-at
2. Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, diantara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan. Misalnya : ba-pak, ba-rang, su-lit.
3. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan. Misalnya : man-di, som-bong, swas-ta.

4. Jika ditengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan antar huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua. Misalnya : in-stru-men, ul-tra, bangkrut.

Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris. Misalnya : makan-an, me- rasa-kan, mem-bantu. Hal-hal yang harus diperhatikan saat penulisan kata sebagai berikut :

1. Kata Dasar Kata Dasar di tulis sebagai satu kesatuan. Contoh : pagar, rumah, tanah
2. Kata Turunan
3. Kata Ulang
4. Gabungan Kata
5. Kata Ganti ku, kau, mu dan nya
6. Kata Depan di, ke dan dari
Kata Depan di, ke dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
7. Kata Sandang si dan sang
Kata sandang si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata.

Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan, baik lisan maupun tulisan. Di samping itu, pemilihan kata itu harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Berdasarkan data penelitian, diksi dalam hasil tulisan siswa meliputi pemakaian kata dan frasa asing.

Penggunaan Huruf Kapital

Dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa melakukan kesalahan dalam penulisan dengan penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Nama	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital
A	Sampah adalah M aterial yang tidak diinginkan setelah berakhirnya S uatu proses aktivitas M anusia M aupun alam.
B	Kebiasaan M embuang S ampah S embarangan S aat ini adalah M enjadi kebiasaan yang M enunjukkan ketidak cintaan terhadap lingkungan
C	Jika hal ini berlangsung M aka dampak yang akan terjadi J ika kita M embuang S ampah S embarangan adalah M encemari L ingkungan, timbulnya berbagai macam P enyakit, M erusak P emandangan, dan M endatangkan banjir.
D	Banyak kursi yang T idak terpakai.
E	Dampak M embuang S ampah S embarangan adalah mencemari L ingkungan.
F	Sampah S eharusnya di O lah agar T idak mencemari L ingkungan.
G	Kebanjiran di timbulkan A kibat M embuang S ampah S embarangan
H	Membuang S ampah S embarangan mengakibatkan B anjir, serharunya S ampah di O lah agar tidak M enimbulkan B anjir dan M encemari L ingkungan.
I	Perlunya P engelolaan S ampah agar T idak M enyebabkan B anjir.
J	Sampah M enjadi S alah satu P encemaran L ingkungan yang B erbahaya bagi K ehidupan M anusia
K	Banjir yang datang di A kibatkan O leh S ampah yang bertupuk di S ungai. O leh karena itu perlu adanya P engelolaan sampah.

Nama	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital
L	Sampah yang B eredar adalah akibat P erbuatan M anusia dengan membuang S ampah S embarangan, A kibatnya menyebabkan K ebanjiran.
M	Kebanjiran datang karena S ampah yang di B uang S embarangan.
N	Menjaga L ingkungan adalah S alah S atu T ugas M anusia, untuk Itu J angan B uang S ampah sembarangan.
O	Sampah I tu menyebabkan B anjir B andang, yang mana bisa M erusak A lam.

Pada data di atas diketahui bahwa siswa tidak mampu menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar. Penggunaan huruf kapital seharusnya terletak pada huruf pertama di kata pertama pada awal kalimat dan setelah titik. Dapat dilihat pada data di atas bahwa huruf kapital hampir digunakan pada setiap awal kata. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa. Memperhatikan ejaan dalam menulis bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga tentang memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Dengan memahami dan menerapkan kaidah ejaan yang benar, penulis dapat menghasilkan tulisan yang efektif dan mudah dipahami.

Dalam menulis seseorang harus memperhatikan ejaan serta tanda baca apa yang harus ditulis, hal ini merupakan salah satu aturan dalam penulisan. Menulis dengan memperhatikan ejaan berarti menulis sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, khususnya yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan mencakup aturan tentang penulisan huruf, kata, penggunaan tanda baca, serta pemilihan kata yang tepat agar tulisan mudah dipahami dan komunikatif.

Penggunaan Kata Depan

Dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa melakukan kesalahan dalam penulisan dengan penggunaan kata depan. Kesalahan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Kata Depan

Nama	Kata Depan	Contoh Kalimat Benar	Contoh Kalimat Salah
A	di	<i>Di bengkel peraturan yang harus kita jalani adalah tidak boleh memasuki bengkel tanpa disuruh guru</i>	<i>Dibengkel peraturan yang harus kita jalani adalah tidak boleh memasuki bengkel tanpa disuruh guru</i>
B	di	<i>Di sinilah kami belajar memperbaiki kendaraan yang rusak</i>	<i>Disinilah kami belajar memperbaiki kendaraan yang rusak</i>
C	pada	Barang itu tersimpan dalam lemari	Barang itu tersimpan pada lemari
D	pada	Pertemuan itu pada hari Senin sebelum ke bengkel.	Pertemuan itu di hari Senin
E	dengan	Dia membuka roda dengan kunci baut	Dia membuka roda dgn kunci baut
F	dari	Saya baru kembali dari bengkel	Saya baru kembali dri bengkel
G	dengan	Kami pergi ke bengkel dengan motor	Kami pergi ke bengkel dgn motor
H	ke	Mereka pergi ke pasar membeli sayur	Mereka pergi kepasar membeli sayur

Penggunaan kata depan merupakan salah satu ejaan yang harus dipahami oleh siswa. Kata depan terdiri dari di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti kepada dan daripada. Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan “di-” pada beberapa kata. Kesalahan kata depan “di” terdapat pada kata “dibengkel” yang seharusnya menjadi “di bengkel”, selanjutnya pada kata “disinilah” yang seharusnya menjadi “di sinilah”.

Selain penggunaan kata depan yang salah pada data di atas, pemilihan kata dalam kutipan paragraf di atas juga salah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “Dibengkel peraturan yang harus kita jalani adalah tidak boleh memasuki bengkel tanpa disuruh guru”. Makna dalam kalimat tersebut rancu karena penggunaan kata “adalah” yang dilanjutkan dengan kata “tidak”. Hal ini akan membuat pembaca kebingungan menafsirkan makna. Seharusnya kalimat tersebut diperbaiki menjadi “Ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi apabila memasuki ruang bengkel salah satunya adalah tidak diperbolehkan memasuki ruangan tanpa izin dari guru yang bersangkutan”.

Penggunaan kata baku

Terdapat kesalahan penggunaan kata depan pada data (4). Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut: “*masih ada yang melakukan praktek*”. Kata praktek pada data di atas adalah kata tidak baku. Seharusnya kata tersebut ditulis “praktik” yang merupakan kata baku. Perlu diingat bahwa kata “praktikum” bukan “praktekum”.

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Nama	Contoh Kata Baku Benar	Contoh Kata Baku Salah
A	masih ada yang melakukan praktik	masih ada yang melakukan praktek
B	Ayah memperbaiki baut yang longgar	Ayah memperbaiki baud yang longgar
C	Bengkel sebelum toko apotek itu	Bengkel sebelum toko apotik itu
D	Saya akan mengikuti aktivitas ayah ke bengkel.	Saya akan mengikuti aktifitas ayah ke bengkel.
E	Dia membuka roda dengan kunci baut	Dia membuka roda dgn kunci baut
F	Saya harus segera membuat daftar belanja alat bengkel.	Saya harus segera membuat daptar belanja alat bengkel.
G	Bujet untuk belanja tersebut sudah ditentukan	Budjet untuk acara tersebut sudah ditentukan
H	Saya membeli baterai untuk untuk mesin bor.	Saya membeli baterei untuk untuk mesin bor.
I	Daftar sekolah bersama orang tua.	Daptar sekolah bersama orang tua.

Penggunaan singkatan

Singkatan adalah bentuk pemendekan suatu kata atau kalimat menjadi satu huruf atau lebih. Perlu diketahui bahwa penyingkatan kata tidak dilakukan sesuai keinginan. Ada kaidah yang harus diperhatikan saat melakukan penyingkatan kata. Terdapat beberapa kesalahan penyingkatan kata pada hasil tulisan siswa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data (5) berikut ini :

“*penelitian ttg cara kerja aki*”

“*sampah yg dihasilkan*”

“*kebersihan lingkunga tdk sulit diterapkan*”

“*tidak terpelihara dg baik*”

Kata “*ttg*” seharusnya ditulis “*tentang*” karena tidak ada aturan yang menyebutkan bahwa kata *ttg* dapat disingkat, begitu pula dengan kata “*yg, tdk, dan dg*” yang sangat banyak di temui dalam tulisan siswa. Penulisan seharusnya adalah “*yang, tidak, dan dengan.*”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan ejaan dalam tulisan siswa kelas X SMAN 9 Jujuhan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling dominan terjadi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital juga menjadi kesalahan yang paling sering ditemukan pada tulisan siswa kelas X di berbagai sekolah, seperti di SMA Negeri 3 Kota Jambi dan SMA Swasta Taman Siswa Binjai. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang kaidah penggunaan huruf kapital yang tepat, kurangnya perhatian terhadap penjelasan dan contoh-contoh penulisan yang benar dari guru, serta kebiasaan buruk siswa yang sering meletakkan huruf kapital tidak pada tempatnya.

Selain itu, kesalahan juga ditemukan pada penggunaan kata depan dan pemilihan kata (diksi), yang dapat memengaruhi kejelasan dan kohesi dalam tulisan.

Dari analisis data yang telah dilakukan ditemukan adanya ketidakmampuan siswa dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil tulisan siswa. Hal ini terbukti ditemukannya kesalahan penggunaan ejaan yang terdiri dari penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, dan pemilihan kata (diksi). Kesalahan siswa yang banyak ditemukan dalam penggunaan ejaan adalah penggunaan huruf kapital dan penggunaan kata depan. Beberapa data menggunakan penulisan huruf kapital pada huruf pertama yang seharusnya huruf kapital digunakan pada awal huruf pertama di awal kalimat dan setelah titik. Contohnya dapat dilihat pada data (1) : *"Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan Saat ini adalah Menjadi kebiasaan yang Menunjukkan ketidak cintaan terhadap lingkungan"*. Kesalahan penggunaan kata depan pada data (3) yang sering dilakukan siswa terletak pada nama tempat dan bukan nama tempat seperti *"Dibengkel peraturan yang harus kita jalani adalah tidak boleh memasuki bengkel tanpa disuruh guru"*. Perlu diketahui secara keseluruhan bahwa kesalahan ejaan tersebut tidak semuanya terdapat pada hasil tulisan siswa karena kesalahan ejaan dan kemampuan penggunaan ejaan yang benar dan baik pada setiap tulisan tulisan masing-masing siswa berbeda. Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan penggunaan kata baku seperti yang terdapat ada data (4) yaitu pengunaan kata "praktek" yang seharusnya ditulis "*praktik*". Kemudia kesalahan yang sangat sering terjadi pada tulisan siswa adalah penyingkatan kata yang tidak seharusnya disingkat seperti pada data (5) yaitu kata "*ttg, yg, dg, tdk*" yang seharusnya di tulis "*tentang, yang, dengan, dan tidak*".

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang kaidah penggunaan huruf kapital, kata depan, dan pemilihan kata yang tepat. Selain itu, latihan menulis yang rutin dan umpan balik konstruktif dari guru dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan ejaan dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan kaidah ejaan dan penggunaan kata yang benar agar tulisan mereka sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku. Dengan demikian, melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan efektif dalam menyampaikan informasi.

REKOMENDASI

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia memberikan penjelasan lebih intensif dan kontekstual mengenai kaidah EBI, terutama pada aspek penggunaan huruf kapital, kata depan, kata baku, dan singkatan. Selain itu, perlu diterapkan latihan menulis terstruktur secara rutin disertai umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan. Sekolah juga disarankan menyediakan sumber belajar tambahan seperti modul ejaan dan contoh teks yang benar. Bagi siswa, disarankan untuk lebih memperhatikan penerapan ejaan dalam setiap kegiatan menulis dan aktif menggunakan pedoman EBI sebagai acuan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMAN 9 Jujuhan, khususnya kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan seluruh siswa kelas X yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Dharmas Indonesia yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian.

AUTHOR CONTRIBUTION

Rendi Marlianda bertanggung jawab atas perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis utama, dan penyusunan draf awal manuskrip. Rauldatul Husni berkontribusi dalam analisis data, validasi temuan, penulisan manuskrip, dan revisi kritis. Kedua penulis telah menyetujui versi akhir manuskrip yang akan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N & Hasibuan, N.S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Wilayah Kota Medan, 2 (1), 1-5.
- Chaer, A. (2011). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Karya.
- Fajarya, N., & Umar, A. (2017). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas X SMA swasta taman siswa Binjai tahun pembelajaran 2016/2017. Basastra, 6(2), 54031.
- Jaya, N.P. (2016) . Pemakaian Bahasa Pada Surat Pengumuman Formal Dilingkungan Universitas Lampung: Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2-4.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnita, R. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh: Jurnal Metamorfosa, 6 (1), 4-12.
- Lutfiani, K. D. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VII SMP. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni.
- Prambana, Y., Basuki, R., & Supadi, S. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah. Jurnal Ilmiah KORPUS, 4(3), 413-424.
- Sugono, D. (2009). Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. (1999). Linguistik Metode Penelitian Linguistik. Surakarta: UNS Perss.
- Susanti, R. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Klaten: Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta, 1 (1), 26-33.
- Syahnaz, R. (2014). Perbandingan Penggunaan Bahasa Dalam Kemampuan Mengarang Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru dan SD Islami Al-Azhar 11 Surabaya: Jurnal Universitas Airlangga, 2 (2), 3-4.